

**PERAN GURU PEMBINA ASRAMA DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMA IT ABU BAKAR
YOGYAKARTA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun oleh:

AL AZIZ

04410718

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KELIJAGA YOGYAKARTA**

2011

SURAT PERNAYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AL AZIZ

NIM : 04410718

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 13 Juni 2011

, menatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20



DBE70AAF404286618

ENAM RIBU RUPIAH

6000

DJP

AL AZIZ

NIM: 04410718

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/150/2011

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PERAN GURU PEMBINA ASRAMA DALAM
PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMAIT ABU BAKAR
YOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AL-AZIZ

NIM : 04410718

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Senin tanggal 27 Juni 2011

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dr. Mahmud Arif, M.Ag.
NIP. 19720419 199703 1 003

Penguji I

Dr. H. Sumedi, M.Ag
NIP. 19610217 199803 1 001

Penguji II

Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
NIP. 19620312 199001 2 001

Yogyakarta, 15 JUL 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. I. Hamruni, M.Si.
NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

إِنَّمَا أَنَا لَكُمْ كَالْوَالِدِ لَوْلَدِهِ

“Sesungguhnya posisiku terhadap kalian,
laksana seorang Ayah terhadap anak-anaknya.”

(H.R. Abu Dawud) *



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Imam al-Ghazali, *Ringkasan Ihya Ulumuddin*, (Jakarta: Akbar, 2008), hlm. 17

PERSEMBAHAN

*Karya ini kupersembahkan untuk:
Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العالمين و به نستعين على امور الدّنيا و الدّين. اشهد ان لا اله الا الله و اشهد أنّ محمّدا رسول الله. اللهم صلّ و سلّم على محمّد و على اله و صحبه اجمعين, امّا بعد

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.


Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Peran Guru dalam Pembinaan Akhlak di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Dr. Mahmud Arif, M.Ag., selaku penasehat akademik sekaligus pembimbing skripsi
4. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
5. Bapak Kepala Sekolah yang telah memberikan izin kepada penulis serta seluruh Bapak dan Ibu Guru SMAIT Abu Bakar Yogyakarta
6. Guru Pembina Asrama dan Karyawan SMA IT Abu Bakar Yogyakarta yang telah meluangkan waktu dan semua informasi yang sudah diberikan kepada penulis.
7. Siswa *boarding school* angkatan 2010/2011 SMAIT Abu Bakar Yogyakarta
8. Kepala BAPEDA Daerah Istimewa Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian

9. Bapak dan Ibu tercinta serta seluruh keluarga, yang telah bersabar dan berkorban baik moril maupun materil untuk menyelesaikan skripsi ini.
10. Guru dan teman-teman kelompok diskusi pekanan penulis yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan dalam penyelesaian tugas akhir penulis.
11. Teman-teman KAMMI Komisariat UIN Sunan Kalijaga yang telah banyak memberikan motivasi dan pengalaman berorganisasi bagi penulis.
12. Teman-teman IKARUS Yogyakarta tempat penulis berkumpul dan belajar berorganisasi.
13. Pengelola dan teman-teman asrama Ranggonang Pemkab Musi Banyuasin di Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin kepada penulis untuk tinggal selama menyelesaikan tugas akhir.
14. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini dan tidak mungkin disebutkan satu persatu

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya, amin.

Yogyakarta, 09 Juni 2011
Penyusun



AL AZIZ
NIM. 04410718

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

AL AZIZ. Peran Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta mengetahui tentang proses, peran dan metode guru pembina asrama dalam pembinaan akhlak siswa SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi guru pembina asrama SMA IT Abu Bakar khususnya dan bagi Sekolah Islam Terpadu lainnya secara umum dalam mengoptimalkan perannya sebagai guru pembina asrama.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan mengadakan triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Proses kegiatan pembinaan akhlak siswa di asrama SMA IT Abu Bakar berupa pemberian pelajaran-pelajaran tambahan di asrama berupa dasar keislaman yang bersifat aplikatif seperti ibadah, ahlak, dan al-Qur'an. Selain itu beberapa tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa yang tinggal di asrama merupakan bagian dari bentuk proses pembinaan akhlak siswa, (2) Guru pembina asrama SMAIT Abu Bakar Yogyakarta memiliki peran yang cukup besar dalam pembinaan akhlak siswa. Beberapa peran yang mereka lakukan adalah: Guru berperan sebagai pengganti orang tua, Guru berperan sebagai fasilitator, Guru berperan sebagai motivator dan Guru berperan sebagai *educator* atau pemberi tauladan, (3) Dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa, guru pembina asrama menggunakan metode yang cukup bervariasi. Adapun beberapa metode yang sering digunakan yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode ketauladanan, metode hafalan dan metode pembiasaan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN ABSTRAK	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	x
HALAMAN TRANSLITERASI	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL	xv
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfa'at Penelitian	5
D. Kajian Pustaka	6
E. Landasan Teori	8
F. Metode Penelitian	21
G. Sistematika Pembahasan	26
BAB II : GAMBARAN UMUM SMAIT ABU BAKAR	
YOGYAKARTA	28

A. Letak dan Keadaan Geografis.....	28
B. Sejarah Berdiri dan Proses Perkembangannya	29
C. Tujuan, Visi dan Misi	31
D. Kurikulum Asrama SMAIT Abu Bakar Yogyakarta.....	33
E. Struktur Organisasi	35
F. Program Kerja Pengurus Asrama	37
G. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	39
H. Keadaan Sarana Prasarana	48
BAB III : PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI ASRAMA SMA IT	
ABU BAKAR YOGYAKARTA	52
A. Proses pembinaan akhlak siswa di asrama SMA IT	
Abu Bakar Yogyakarta	52
B. Bentuk-bentuk peran yang dilakukan guru pembina asrama	
SMAIT Abu Bakar Yogyakarta.....	69
C. Metode pembinaan akhlak siswa di SMA IT Abu Bakar	
Yogyakarta.....	76
BAB IV : PENUTUP	84
A. Simpulan.....	84
B. Saran-saran.....	85
C. Penutup	86
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN-LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	116

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Departemen Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tertanggal 22 Januari 1988 Nomor : 157/1987 dan 0593b/1987

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	tidak dilambangkan
ب	bā'	b	Be
ت	tā'	t	Te
ث	ṣā'	ṣ	es (dengan satu titik di atas)
ج	Jīm	j	Je
ح	ḥā'	ḥ	ha (dengan satu titik di bawah)
خ	khā'	kh	ka dan ha
د	Dāl	d	De
ذ	Ẓāl	ẓ	zet (dengan satu titik di atas)
ر	rā'	r	Er
ز	Zāi	z	Zet
س	Sīn	s	Es
ش	Syīn	sy	Es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan satu titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan satu titik di bawah)
ط	ṭā'	ṭ	te (dengan satu titik di bawah)
ظ	ẓā'	ẓ	zet (dengan satu titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik
غ	Gain	g	Ge
ف	fā'	f	Ef
ق	Qāf	q	Qi
ك	Kāf	k	Ka
ل	Lām	l	El
م	Mīm	m	Em
ن	Nūn	n	En
و	Wawu	w	W
ه	hā'	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	yā'	y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

C. Tā' marbūṭah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali apabila dikehendaki lafal aslinya)

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرمة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis *t* atau *h*

زكاة الفطر	ditulis	<i>Zakāt al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

فعل	Fathah	ditulis	<i>A</i>
		ditulis	<i>Fa'ala</i>
ذكر	Kasrah	ditulis	<i>I</i>
		ditulis	<i>Žukira</i>
يذهب	Dammah	ditulis	<i>U</i>
		ditulis	<i>Yažhabu</i>

E. Vokal Panjang

1	Fathah + alif	ditulis	<i>Ā</i>
	جاهلية	ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
2	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ā</i>
	تنسى	ditulis	<i>Tansā</i>
3	Kasrah + ya' mati	ditulis	<i>Ī</i>
	كريم	ditulis	<i>Karīm</i>
4	Dammah + wawu mati	ditulis	<i>Ū</i>
	فروض	ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1	Fathah + ya' mati	ditulis	<i>Ai</i>
	بينكم	ditulis	<i>Bainakum</i>
2	Fathah + wawu mati	ditulis	<i>Au</i>
	قول	ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata dan dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	ditulis	<i>a'antum</i>
أأعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لأئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam (ال)

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan menggunakan huruf "l"

القران	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menggilangkan huruf "l" (el) nya

السماء	ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut penulisannya.

ذوي الفروض	ditulis	<i>ẓawi al-furūd</i>
أهل السنة	ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Keadaan guru SMAIT Abu Bakar Yogyakarta	39
Tabel 2	Guru Pembina Asrama SMAIT Abu Bakar Yogyakarta.....	41
Tabel 3	Jumlah Guru SMA IT Abu Bakar dan Kualifikasinya.....	42
Tabel 4	Siswa yang mengikuti program <i>full day</i> dan <i>boarding school</i>	45
Tabel 5	Siswa yang mengikuti program <i>boarding school</i>	45
Tabel 6	Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2010/2011.....	47
Tabel 7	Perkembangan jumlah siswa-siswi SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.....	47
Tabel 8	Daftar Sarana Prasarana SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.....	49
Tabel 9	Daftar Sarana Prasarana Asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.....	50
Tabel 10	Jadwal Pelajaran Asrama SMAIT Abu Bakar.....	53
Tabel 11	Jadwal Kegiatan Harian.....	54
Tabel 12	Kelompok <i>Tahsin</i> dan <i>Tahfidz</i>	63

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan akhlak merupakan salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh pemerintah Indonesia, bahkan secara formal tampak dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 1 dan 2. Selain itu, juga ditegaskan dalam tujuan pendidikan nasional yaitu untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹ Lebih dari itu dalam kurikulum pendidikan di Indonesia mulai dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi terdapat pendidikan agama dan Pancasila. Hal ini menunjukkan kepedulian negara terhadap pengembangan pendidikan akhlak warganegaranya.

Namun kepedulian formal tersebut belum dapat menjamin pengembangan akhlak anak didik dapat terwujud sesuai dengan yang diharapkan. Untuk itu, tanggung jawab pengembangan akhlak peserta didik bukan hanya tanggung jawab pihak pemerintah, akan tetapi semua pihak harus berperan serta dan bertanggung jawab secara bersama-sama, baik sekolah atau guru, orang tua serta masyarakat.²

¹ Redaksi Citra Umbara, *UU Tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Citra Umbara, 2009), hlm.64

² Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran, Terori, Permasalahan dan Praktek*, (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 70

Di dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor yang sangat signifikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal, informal maupun nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka.

Filosofi sosial budaya dalam pendidikan di Indonesia, telah menempatkan fungsi dan peran guru sedemikian rupa sehingga para guru di Indonesia tidak jarang telah di posisikan mempunyai peran ganda bahkan multi fungsi. Mereka dituntut tidak hanya sebagai pendidik yang harus mampu mentransformasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, tetapi sekaligus sebagai penjaga moral bagi anak didik. Bahkan tidak jarang, para guru dianggap sebagai orang kedua, setelah orang tua anak didik dalam proses pendidikan secara global.³

SMA IT Abu Bakar Yogyakarta merupakan salah satu institusi pendidikan Islam yang menerapkan model pembelajaran Islam terpadu, dimana para orang tua dapat menentukan pilihan program *boarding school* atau hanya *full day school* untuk pendidikan anak mereka. Adanya sistem seperti ini merupakan implementasi dari gagasan model sekolah Islam terpadu yang dirumuskan oleh JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu). Para pengurus JSIT berusaha merumuskan model sekolah Islam yang berdasarkan pada pengkajian konsep-konsep pendidikan Islam yang dipadukan dengan

³ Nungma, "Refleksi Peran Guru Dalam Dinamika Pendidikan di Indonesia", <http://nungma.blogspot.com>, Akses 14 Maret 2010

model pendidikan Nasional dan upaya-upaya aplikasinya dalam model Sekolah Islam Terpadu (SIT). Dalam praktiknya SMA IT Abu Bakar Yogyakarta mencoba berkomitmen mengamalkan nilai-nilai Islam dalam sistemnya dan memberikan perhatian serius dalam masalah Pendidikan Agama Islam dan pembinaan akhlak siswa, hal tersebut terlihat dari adanya model sekolah *islamic boarding school* dan *full day school* yang mencoba mengintegrasikan antara ilmu *kauniyah* dan *qauliyah*, antara *fikriyah*, *rukhiyah* dan *jasadiyah* secara seimbang.⁴

Adanya sistem *boarding school* dalam proses kegiatan pembelajaran seperti SMA IT Abu Bakar tersebut, akan memiliki konsekuensi harus melibatkan para gurunya untuk mampu mengawasi serta mendampingi anak didiknya dalam waktu 24 jam penuh. Dikarenakan setelah peserta didik mengikuti program pembelajaran formal di sekolah, mereka tidak pulang ke rumah masing-masing, akan tetapi tinggal di asrama untuk mengikuti proses pembelajaran tambahan yang telah disediakan oleh pihak sekolah. Selain itu dibutuhkan para guru pendamping yang memiliki tanggungjawab tinggi untuk membersamai peserta didik selama mereka tinggal di asrama, yang tentunya mereka tidak hanya dituntut mampu mentransferkan ilmu pengetahuan kepada siswa. Akan tetapi lebih dari itu, mereka secara tidak langsung berperan sama dengan orangtua siswa serta tentunya berperan sebagai seorang guru.

⁴ SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, "Sekilas SMA IT Abu Bakar Yogyakarta", www.abyschool.org, Akses 12 Februari 2010

Dari pengamatan awal serta wawancara sementara penulis dengan guru yang ada di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, bahwa guru pembina asrama memiliki peran sebagai seorang guru sekaligus orang tua. Peran sebagai guru mereka lakukan dalam memberikan pelajaran-pelajaran ketika jam formal di sekolah, selebihnya mereka tetap memantau siswa selama mereka berada di lingkungan asrama, mengarahkan siswa bagaimana berdisiplin dalam beribadah, mendampingi siswa belajar malam dan lain sebagainya. Dalam menjalankan peran mereka sebagai guru, tentunya berbagai permasalahan sering mereka temui, misalnya keterbatasan tenaga dan waktu bagaimana harus mengawasi siswa selama 24 jam penuh setiap hari, kendala lainnya tidak semua siswa memiliki niat belajar yang baik, diantara mereka terkadang ada yang masuk program asrama karena paksaan dari orang tuanya, sehingga kadang-kadang anak merasa malas dan sulit dibina.⁵

Dari uraian latar belakang di atas maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “Peran Guru Pembina Asrama Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses pembinaan akhlak siswa di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta?
2. Bagaimana peran guru pembina asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam membina akhlak siswa?

⁵ Wawancara dengan bapak Agus Sofwan (Kepala Sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta), Senin, 15 Februari 2010.

3. Apa metode yang digunakan guru pembina asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam membina akhlak siswa?

C. Tujuan dan Manfa'at Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui proses pembinaan akhlak siswa di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta
- b. Untuk mengetahui peran guru pembina asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam membina akhlak siswa.
- c. Untuk mengetahui metode yang digunakan oleh guru pembina asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dalam membina akhlak siswa.

2. Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah kegunaan yang hendak dicapai:

- a. Kegunaan Teoritik
 - 1) Memberikan kontribusi berupa data ilmiah yang dapat dijadikan rujukan bagi civitas akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan lembaga pendidikan lainnya
 - 2) Memperkaya khazanah keilmuan dunia pendidikan Islam sebagai bahan pemikiran dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan sekolah Islam terpadu.
 - 3) Memberikan kontribusi pemikiran bagi guru pembina asrama SMA IT Abu Bakar khususnya dan bagi Sekolah Islam Terpadu lainnya secara umum dalam mengoptimalkan perannya sebagai guru pembina asrama.

b. Kegunaan Praktis

- 1) Sebagai informasi bagi berbagai pihak tentang pembinaan akhlak dalam program *boarding school* SMA IT Abu Bakar dan sistem pendidikan yang diberlakukan.
- 2) Menggugah elit birokrasi dan kalangan akademisi untuk memberikan perhatian yang serius terhadap perkembangan Sekolah Islam Terpadu dimanapun berada mengingat perannya yang signifikan bagi perkembangan dunia pendidikan Islam.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi berbagai kalangan dalam memajukan dunia pendidikan Islam.

D. Kajian Pustaka

Dalam penulisan skripsi ini, terlebih dahulu penulis menela'ah beberapa tulisan atau skripsi yang berkaitan dengan apa yang hendak penulis tuangkan dalam skripsi ini. Adapun penelitian atau skripsi-skripsi yang telah ada sebelumnya sedikit akan memberikan gambaran umum tentang sasaran yang akan penulis sajikan dalam skripsi ini, dan menghindari dari kesamaan pembahasan dengan skripsi sebelumnya.

Skripsi Khoiriyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, tahun 2000 yang berjudul "*Peranan Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Janten Progo*". Skripsi ini menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil angket peranan guru dalam pembinaan akhlak di MTs Negeri Janten Progo kurang memuaskan. Usaha yang ditempuh dalam rangka pembinaan akhlak peserta didik adalah

melalui proses belajar mengajar dan aktif mengadakan kegiatan-kegiatan di luar sekolah.⁶ Skripsi ini berusaha mengungkap dan menilai upaya dari guru pendidikan agama di MTs Negeri Janten Progo dalam melakukan pembinaan akhlak siswa.

Skripsi Miss A-aesoh Matahe, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2008, yang berjudul “*Peranan Guru Agama Dalam Mendidik Akhlak Siswa Kelas VI di Sekolah Mulnithi Azizstan Patani Thailand Selatan*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa peran guru dalam mendidik siswa di Sekolah Mulnithi Azizstan Patani Thailand Selatan tidak hanya semata-mata mengajar dan mendidik, namun juga sebagai pembimbing dan penyuluh bagi siswa itu sendiri. Selain itu guru juga bukan semata-mata sebagai jabatan wali kelas tetapi juga sebagai motivator bagi siswanya sendiri.⁷ Penelitian dalam skripsi ini mengungkapkan bahwa selain mengajar, peran yang dilakukan oleh guru agama di Sekolah Mulnithi Azizstan Patani Thailand Selatan terhadap siswa kelas VI di sekolah tersebut juga berperan sebagai pembimbing dan motivator.

Skripsi Sri Yatun, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, tahun 2009, yang berjudul “*Pembinaan Akhlak di Sekolah Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 (Studi Kasus Program Mentoring)*”. Skripsi ini menyimpulkan bahwa pola pembinaan akhlak siswa di SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta

⁶ Khoiriyah, “Peranan Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Janten Kulon Progo”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000, hlm. 81.

⁷ Miss A-aesoh Matahe, “Peranan Guru Agama Dalam Mendidik Akhlak Siswa Kelas VI di Sekolah Mulnithi Azizstan Patani Thailand Selatan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hlm. 79.

bersifat terpadu atau *include* dalam setiap proses pembelajaran baik di kelas maupun di luar kelas, dan direalisasikan dalam dua program besar yaitu kegiatan mentoring dan kepesantrenan yang dilaksanakan di luar jam sekolah.⁸ Skripsi ini melakukan penelitian pembinaan akhlak di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta dengan menjadikan kegiatan mentoring sebagai objek penelitian. Dengan demikian kaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu melengkapi hasil temuan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Setelah mencermati beberapa kajian pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penulis merasa masih penting melakukan penelitian ini. Dari beberapa kajian pustaka tersebut terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, adapun penelitian yang pernah dilakukan di lokasi yang sama lebih fokus pada kasus mentoring. Sementara yang penulis lakukan lebih spesifik pada peran guru pembina asrama dalam membina akhlak siswa yang mengikuti program program *boarding school* di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Peran Guru

Kamaruddin Haji Husin dalam bukunya yang bertajuk *Dinamika Sekolah dan Bilik Darjah* memaparkan beberapa peran guru dalam berbagai aspek yaitu sebagai (a) pendidik, (b) pengajar, (c) fasilitator, (d)

⁸ Sri Yatun, "Pembinaan Akhlak di Sekolah Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 (Studi Kasus Program Mentoring)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009, hlm. 98-99.

pembimbing, (e) pelayan, (f) perancang, (g) pengelola, (h) inovator, dan (i) penilai.”⁹

Suparlan juga menyampaikan bahwa seorang guru sering dicitrakan memiliki peran ganda yang dikenal sebagai EMASLIMDEF (*Educator, Manager, Administrator, Supervisor, Leader, Inovator, Motivator, Dinamisator, Evaluator, dan Fasilitator*). Walaupun hal tersebut lebih merupakan peran seorang kepala sekolah, akan tetapi dalam skala mikro di kelas seorang guru juga harus memiliki peran-peran tersebut.

Peran sebagai seorang *Educator* lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai *role model*, memberikan contoh dalam hal sikap dan prilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik.

Sebagai *Manager*, pendidik memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama di sekolah, memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib di sekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.

Sebagai *Administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrasi sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku rapor, administrasi kurikulum, administrasi penilaian dan sebagainya. Bahkan, secara administratif para guru sebaiknya memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan serta menyampaikan laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.

⁹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2008), hlm. 35

Peran guru sebagai Supervisor, terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.

Peran sebagai *Leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai *manager*. Karena manager bersifat kaku terhadap ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menenakankan disiplin mati. Sementara itu, sebagai *leader* guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang ditegakkan oleh guru dari peran sebagai *leader* ini adalah disiplin hidup.

Dalam melaksanakan peran sebagai Inovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Adapun peran sebagai Motivator guru dituntut untuk mampu memberikan dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat serta memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.

Peran guru sebagai Dinamisator yaitu, mampu memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif.

Guru sebagai seorang *Evaluator* yaitu menyusun instrumen penilaian, melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian dan menilai pekerjaan siswa.

Sedangkan sebagai Fasilitator guru harus memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik.¹⁰

Hampir sama dengan beberapa uraian diatas, Sardiman A M mengemukakan bahwa seiring dengan fungsi guru dalam masing-masing jenis pendidikan, maka peran guru (agama Islam) dalam pendidikan adalah sebagai berikut:

a. *Informator*

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan, dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum.

b. *Organisator*

Sebagai pengelola kegiatan akademik, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri peserta didik.

¹⁰ *Ibid.*, hlm.29-30

c. Motivator

Peranan ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Peranan sebagai motivator ini juga sangat penting dalam interaksi belajar mengajar, karena menyangkut esensi pekerjaan pendidik yang membutuhkan kemahiran sosial.

d. Pengarah/*director*

Peran guru dalam hal sebagai pengarah harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

e. Inisiator

Dalam peranan ini, guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar.

f. Transmitter

Guru bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

g. Fasilitator

Dalam hal ini, guru memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar-mengajar, sehingga interaksi belajar mengajar akan berlangsung efektif.

h. Mediator

Guru diartikan sebagai pengarah dalam kegiatan belajar peserta didik.

Mediator juga diartikan penyedia media, bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

i. *Evaluator*

Dalam peranan ini, guru hendaknya mengevaluasi secara menyeluruh (evaluasi intrinsik). Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan tetapi masih perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut perilaku dan *values* yang ada pada masing-masing mata pelajaran.¹¹

Dari uraian beberapa landasan teori tentang peran guru diatas dapat ambil kesimpulan bahwa seorang guru memiliki berbagai peran yang sangat penting dalam pembinaan siswa. Seorang guru harus sadar bahwa keberadaan mereka tidak hanya dituntut semata-mata untuk mampu mentrasferkan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi lebih dari itu, mereka harus menyadari dan mampu menjalankan peran-perannya dalam membina siswa.

2. Pengertian Pembinaan Akhlak

a. Pembinaan

Menurut Mangunharjana pembinaan adalah suatu proses belajar mengajar dengan melepaskan hal-hal yang baru yang belum dimiliki dengan tujuan untuk membantu orang yang menjalaninya, untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan baru

¹¹ Sardiman A M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 124-125.

untuk mencapai tujuan hidup dan kerja yang sedang dijalani secara efektif.¹² Menurut Soedjono pembinaan dapat diartikan dengan istilah pengentasan atau pemasyarakatan anak, yaitu memindahkan anak dari tempat yang tidak baik menuju menuju tempat yang memenuhi kebutuhan perkembangan anak, baik rohani yang meliputi kasih sayang, rasa aman maupun jasmani yang meliputi makan, minum dan lain sebagainya.¹³

Dari kedua defenisi diatas dapat dipahami secara umum bahwa pembinaan akhlak adalah salah satu usaha atau upaya untuk mengadakan bimbingan, pertolongan yang diberikan oleh para pendidik kepada peserta didik. Hal ini berupa pengetahuan dan pengalaman belajar agama Islam untuk membentuk keadaan jiwa atau batin yang mantap dan ikhlas untuk melakukan perbuatan-perbuatan yang baik.

Untuk mewujudkan prilaku yang memiliki nilai akhlak yang mulia, maka diperlukan adanya pembinaan. Oleh karena itu yang dimaksud dengan pembinaan akhlak disini adalah suatu cara bagaimana menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai akhlak untuk meningkatkan budi pekerti anak didik, agar dapat membentuk suatu kepribadian yang diwarnai akhlak mulia.

¹² Mangunharjana, *Pembinaan; Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius, 1986), hlm.12

¹³ Soedjono Dirjo Sisworo, *Penanggulangan Kejahatan*, (Bandung: Alumni, 1983), hlm.80

b. Pengertian Akhlak

Imam al-Ghazali seperti dikutip oleh Yunahar Ilyas dalam bukunya *Kuliah Akhlak* mendefinisikan akhlak yaitu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.¹⁴ Di samping itu istilah akhlak juga dikenal dengan etika dan moral. Ketiga istilah itu sama-sama menentukan nilai baik dan buruk sikap dan perbuatan manusia. Perbedaannya terletak pada standar masing-masing. Bagi akhlak standarnya adalah al-Qur'an dan Sunnah; bagi etika standarnya pertimbangan akal pikiran; dan bagi moral standarnya adat kebiasaan yang umum berlaku di masyarakat.¹⁵

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia memegang peranan yang sangat besar. Rusaknya suatu bangsa bergantung bagaimana akhlak manusia yang menghuninya. Untuk mewujudkan akhlak yang baik, sangat diperlukannya pembinaan secara intensif, semenjak manusia masih kecil karena pada dasarnya manusia dilahirkan dalam kondisi masih suci, belum terpengaruh oleh hal-hal yang menyimpang dari ketentuan agama. Suci karena pada dasarnya manusia adalah suci dan tidak membawa bibit-bibit kejelekan dan kehinaan, namun dalam perkembangannya manusia banyak terpengaruh oleh lingkungan hidupnya. Lingkungan yang jelek akan membawa manusia cenderung menjadi jelek, lingkungan yang baik akan lebih banyak membawa

¹⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta: LPPI UMY, 2009), hlm.2.

¹⁵ Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1992), hlm.9.

manusia ke arah yang lebih baik pula. Oleh karena itu agar kecenderungan akhlak manusia berada dalam kondisi yang baik, maka haruslah tetap dijaga dan dibina.

Akhlak seseorang tidaklah muncul dengan sendirinya secara tiba-tiba, tetapi merupakan perpaduan dari berbagai pengalaman batin yang telah dialami oleh seseorang di lingkungannya sejak masa kecilnya. Jika pertumbuhan seseorang dari kecil hingga dewasa dipenuhi dengan berbagai pengalaman yang baik, maka kepribadiannya kemungkinan besar akan tumbuh baik, tetapi jika sebaliknya jika seseorang di masa kecilnya banyak pengalaman-pengalaman jelek yang mewarnai dirinya kemungkinan besar dirinya akan menjadi seseorang yang kepribadiannya tidak baik juga. Jadi, apabila kepribadian seseorang terbentuk dari pengalaman-pengalaman baik, kepercayaan kepada tuhan, sifat-sifat dan kelakuan yang baik, maka dengan sendirinya nilai-nilai dan kaidah-kaidah moral agama itulah yang akan menjadi sendi-sendi dalam pertumbuhan kepribadiannya.

Oleh karena itu, agar manusia tumbuh dan berkembang menjadi orang berakhlak baik maka harus dimulai latihan dan pembiasaan sejak kecil dengan hal-hal yang baik, yang disyari'atkan oleh agama Islam. Secara tidak disadari, seseorang yang telah dibiasakan menjadi tabi'at yang sangat mudah dilaksanakan.

Pendidikan akhlak meskipun pertama kali diterima anak dalam lingkungan keluarganya, namun pada usia-usia selanjutnya sangat

perlu disempurnakan melalui pendidikan yang diperolehnya di sekolah. Pendidikan agama di sekolah sangat besar andilnya dalam pembinaan dan penyempurnaan pertumbuhan akhlak anak, karena pendidikan agama mempunyai dua aspek penting yaitu pendidikan agama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian dan pendidikan agama yang ditujukan pada aspek fikiran yaitu penguasaan ilmu agama itu sendiri secara mendalam.¹⁶

Pembinaan akhlak bagi anak sekolah haruslah dilakukan oleh pihak-pihak yang terkait dengan kehidupan anak itu secara sungguh-sungguh yaitu dari pihak keluarga anak, disini yang lebih dominan adalah peran guru dan dari pihak masyarakat, maka masyarakat yang paling dekat dengan anak yang paling utama harus menjadikan dan membuat anak tetap berakhlak baik. Jika ketiga pihak itu saling mendukung, maka pembinaan yang dilakukan terhadap akhlak anak akan menyulitkan keberhasilan yang maksimal, karena ketiga lingkungan inilah yang menentukan akhlak mulia.

c. Metode Pembinaan Akhlak

Menurut Hadari Nawawi, proses pembentukan akhlak dalam Islam dapat dicapai melalui cara (metode), sebagai berikut:

1) Mendidik melalui ketauladanan

Kehidupan ini sebagian besar dilalui dengan saling meniru atau mencontoh oleh manusia yang satu dengan manusia yang lain.

Kecendrungan mencontoh itu sangat besar pengaruhnya bagi

¹⁶ Zakiah Darajad, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: Gunung Agung, 1968), hlm. 129-130

perkembangan. Sesuatu yang dicontoh atau ditiru atau ditauladani itu mungkin ada yang bersifat baik dan mungkin pula bernilai keburukan. Untuk itu bagi umat Islam, ketauladanan yang paling baik dan utama terdapat dalam diri dan pribadi Rosulullah Muhammad SAW.

2) Mendidik melalui kebiasaan

Berbagai kebiasaan harus dibentuk kepada anak (subyek) didik oleh para pendidiknya. Pendidikan dengan membentuk kebiasaan harus dilakukan dengan cara berulang-ulang dalam arti dilatih dengan tidak jemu-jemunya. Untuk itu setiap pendidik harus mampu memilih kebiasaan-kebiasaan yang baik sifatnya dan berlaku di masyarakat untuk dilatih sejak dini pada anak-anaknya. Pemilihan itu harus didasarkan pada sikap dan tingkah laku yang disukai oleh Allah SWT, baik dalam kehidupan perorangan maupun kehidupan bermasyarakat.

3) Mendidik melalui nasihat dan cerita

Cerita yang dimaksud di sini adalah cerita yang mengandung nasihat agar menumbuhkan kesadaran anak (subyek) didik dalam meningkatkan imannya dan untuk berbuat amal kebaikan dalam kehidupannya. Sedangkan nasihat tidak selamanya harus disampaikan dengan cerita.

4) Mendidik melalui disiplin

Anak-anak sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan manusia yang berguna bagi dirinya. Dengan kata lain, anak-anak harus dibantu hidup secara berdisiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau menta'ati ketentuan-ketentuan yang diatur oleh Allah SWT maupun ketentuan-ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

5) Mendidik melalui partisipasi

Banyak kegiatan orang dewasa sebagai pendidik yang dapat mengikutsertakan anak (subyek) didik menjadi bagian dirinya. Semua itu dilakukan demi mengantarkan anak menuju kedewasaan. Pemberian kesempatan berpartisipasi ini antara lain melalui proses bertukar pikiran terhadap suatu masalah, baik yang datang dari anak maupun lingkungannya.

6) Mendidik melalui pemeliharaan

Pada saat usia anak semakin bertambah, maka pemeliharaan dan perlindungan harus benar-benar diperhatikan. Pendidikan melalui pemeliharaan dan perlindungan, di satu pihak memerlukan cinta dan kasih sayang yang tulus, kerelaan berbuat secara ikhlas dengan melepaskan kepentingan pribadi dan kewibawaan karena mampu berbuat obyektif. Di pihak lain, pendidikan melalui

perlindungan akan menimbulkan kepercayaan, rasa hormat, segan, kepatuhan dan keta'atan.¹⁷

d. Tujuan Pembinaan Akhlak

Adapun tujuan dari pembinaan akhlak itu sendiri antara lain sebagai berikut:

- 1) Membentuk pribadi yang berakhlak mulia
Pribadi yang berakhlak mulia senantiasa berbuat dan bertingkah laku terpuji.
- 2) Membentuk karakteristik manusia yang sesuai dengan ajaran agama.
- 3) Membiasakan untuk bersikap baik dalam kehidupan masyarakat yang tidak menyimpang dari hukum agama maupun norma-norma yang berlaku di masyarakat
- 4) *Amar ma'ruf nahi munkar* terhadap segala sesuatu yang dijumpai berdasarkan aturan atau hukum yang ada.

e. Materi Pembinaan Akhlak

Secara garis besar pembinaan akhlak mengarah kepada tiga dimensi pokok ajaran Islam, yaitu:

- 1) Akhlak kepada Allah

Akhlak kepada Allah dilakukan dengan cara berhubungan dengan Allah melalui media-media yang telah disediakan oleh Allah. Berakhlak kepada Allah diungkapkan pula meliputi berdo'a.

¹⁷ Hadari Nawawi, *Pendidikan Dasar Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hlm.213-245

Berdo'a adalah meminta apa yang diinginkan dan dicita-citakan kepadanya.

2) Akhlak kepada sesama manusia

Berakhlak kepada sesama manusia adalah bergaul dan berbuat baik kepada orang lain. Islam mengajarkan untuk berbuat baik kepada orang lain, dimulai kepada keluarga sendiri, terutama ibu dan bapak.

3) Akhlak terhadap lingkungan hidup

Manusia merupakan bagian dari alam dan lingkungan, karena itu umat manusia diperintahkan untuk menjalin hubungan yang baik dengan lingkungan hidupnya. Sebagai makhluk yang ditugaskan sebagai manusia dituntut untuk memelihara dan menjaga lingkungan hidupnya.¹⁸

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu, penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dan bersifat kualitatif.¹⁹ Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa,

¹⁸ Sofian Sauri, *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian PAI*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 118-121

¹⁹ Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008), hlm. 21-23

aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual atau kelompok.²⁰

Dalam penelitian ini penulis mendeskripsikan fenomena yang ada secara kualitatif yang dilakukan melalui observasi non partisipatif, wawancara, serta dokumentasi.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *pedagogik* yaitu, ilmu pengetahuan yang menyelidiki, merenungkan tentang gejala-gejala perbuatan mendidik. Dengan kata lain pendidik hendaknya menekankan kepada usaha agar anak menjadi manusia yang mulia, mempunyai kepribadian, kesusilaan, serta sanggup hidup menurut norma kesusilaan. Serta anak dapat memilih dan menentukan apa-apa yang harus dilakukan juga menghindari atau menolak apa yang tidak disukainya.²¹

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian adalah sumber tempat kita mendapatkan keterangan atau data penelitian, baik berupa orang atau responden, benda, atau proses terjadinya sesuatu.²² Adapun yang menjadi subyek penelitian dan sebagai sumber informasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Mudir (Direktur) asrama SMAIT Abu Bakar Yogyakarta
- b. Kepala Sekolah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta

²⁰ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 72

²¹ M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 5

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 102

- c. Guru pembina asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta
- d. Siswa kelas X, XI dan XII SMA IT Abu Bakar Yogyakarta yang mengikuti program *boarding school*.

4. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi /Pengamatan

Metode observasi adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.²³

Adapun metode yang penulis gunakan disini adalah observasi non partisipatif (*nonparticipatory observation*), yaitu penulis tidak ikut terlibat dalam kegiatan yang berlangsung dan hanya berperan dalam mengamati kegiatan. Metode ini digunakan untuk mengetahui letak geografis sekolah serta proses pelaksanaan pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru pembina asrama SMA Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁴ Dalam wawancara ini penulis menggunakan pedoman, wawancara dilaksanakan dengan berpegang pada pedoman

²³ *Ibid.*, hlm. 220

²⁴ Cholid Narbuko dan Abu Achamdi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hlm.83

yang telah disiapkan sebelumnya. Dalam pedoman tersebut telah tersusun secara sistematis, hal-hal yang akan ditanyakan.²⁵

Pedoman wawancara disiapkan untuk menghindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan serta sebagai bimbingan secara mendasar tentang apa yang diungkapkan. *Interview guide* ini berisi jumlah pertanyaan atau pertanyaan tentang fakta, data, pengetahuan, konsep, persepsi atau evaluasi informan, tentang hal-hal yang menyangkut proses pembinaan akhlak, peran guru pembina asrama dalam membina akhlak siswa, serta faktor penghambat dan pendukung pembinaan akhlak di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.²⁶

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum SMA IT Abu Bakar Yogyakarta antara lain letak dan keadaan geografis, sejarah berdiri dan proses perkembangannya, tujuan didirikan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan sarana prasarana sekolah serta kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan peran guru pembina asrama dalam membina akhlak siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian...*, hlm.112

²⁶ *Ibid.*, hlm. 221

Data yang diperoleh melalui hasil pengamatan maupun wawancara akan dipadukan dengan data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data yang ketiga, yaitu dokumentasi. Teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang akurat, serta dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

5. Metode Analisa Data

Analisis data merupakan cara untuk mengelola data setelah diperoleh hasil penelitian, sehingga dapat diambil kesimpulan berdasarkan data yang faktual.

Analisis data kualitatif ialah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistematiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.²⁷ Setelah data terkumpul akan dianalisis menggunakan metode analisis kualitatif, dengan menggunakan penalaran induktif,²⁸ yaitu sebuah cara berfikir yang berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa- peristiwa yang konkret, kemudian dari fakta-fakta atau peristiwa- peristiwa yang khusus dan konkret itu digeneralisasi yang mempunyai sifat umum.²⁹

Teknik triangulasi digunakan untuk mengetahui keabsahan data, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu

²⁷ Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm.248.

²⁸ S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsiti, 1996), hlm. 13

²⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), hlm. 47

yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.³⁰ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: *Pertama*, triangulasi sumber data yang membandingkan apa yang dikatakan kepala sekolah, guru pembina asrama dan siswa. *Kedua*, triangulasi metode dengan menggunakan hasil observasi dengan wawancara kemudian hasilnya dicek dengan wawancara selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi ke dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman surat pernyataan, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel dan lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan dari bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

³⁰ Lexy J. Moeleong, *Metodologi....*, hlm.330

Bab II berisi gambaran umum tentang masalah SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Pembahasan bagian ini difokuskan pada letak geografis, sejarah berdiri, tujuan, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, dan sarana prasarana yang ada di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Bab III berisi pemaparan data beserta analisis kritis tentang peran guru pembina asrama dalam pembinaan akhlak siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta. Pada bagian ini uraian difokuskan pada pembahasan proses pembinaan akhlak siswa di asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, peran yang dilakukan oleh guru pembina asrama di dalam membina akhlak siswa, dan metode yang digunakan guru pembina asrama dalam membina akhlak siswa di SMA IT Abu Bakar Yogyakarta.

Adapun bagian terakhir dari bagian inti adalah bab IV, bagian ini disebut penutup yang memuat simpulan, saran-saran dan kata penutup.

Dalam bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait penelitian.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

1. Kegiatan pembinaan akhlak siswa di asrama SMA IT Abu Bakar berupa pemberian pelajaran-pelajaran tambahan di asrama berupa dasar keislaman yang bersifat aplikatif seperti ibadah, akhlak, dan al-Qur'an. Selain itu beberapa tata tertib yang harus dipatuhi oleh siswa yang tinggal di asrama merupakan bagian dari bentuk proses pembinaan akhlak siswa.
2. Guru pembina asrama SMA IT Abu Bakar Yogyakarta memiliki peran yang cukup besar dalam pembinaan akhlak siswa. Beberapa peran yang mereka lakukan yaitu:
 - a. Guru berperan sebagai pengganti orang tua, banyak dilakukan dalam menangani permasalahan pribadi siswa seperti pendampingan terhadap siswa yang sering bolos, malas belajar serta tempat curhat bagi siswa yang memiliki permasalahan pribadi.
 - b. Guru sebagai fasilitator, berupa pendampingan terhadap kegiatan belajar malam siswa, dimana guru siap membantu dan memberikan jawaban dari pertanyaan siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar mereka.
 - c. Guru sebagai motivator dapat dilihat dari upaya guru dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk berusaha lebih

tekun dalam sholat berjama'ah, belajar mengkaji al-Qur'an serta memberikan nasihat dan teguran kepada siswa yang melanggar.

- a. Guru sebagai educator atau pemberi tauladan bagi siswa tercermin dari sikap guru yang membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu sesama guru, berpakaian rapi dan sopan, berusaha berangkat ke masjid lebih awal, membiasakan berzikir dan berdo'a ketika selesai sholat serta berbicara dan bercanda secara wajar dengan sesama guru.
3. Dalam melakukan pembinaan terhadap akhlak siswa, guru pembina asrama menggunakan metode yang cukup bervariasi. Metode ceramah sangat mendominasi dalam setiap aktivitas pembelajaran, adapun beberapa metode lain yang sering digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode ketauladanan, metode hafalan dan metode pembiasaan.

B. Saran-saran

1. Kepada Direktur Asrama, hendaknya menambah sarana belajar asrama yang lebih memadai, dan memberikan motivasi kepada guru-guru pembina asrama supaya senantiasa memberikan ketauladanan bagi seluruh siswa di asrama SMAIT Abu Bakar Yogyakarta
2. Kepada guru pembina asrama, hendaknya peran-peran guru yang lain juga diperhatikan lagi seperti peran guru sebagai administrator, serta hendaknya meningkatkan kualitas metode pembelajaran melalui metode yang bervariasi
3. Kepada siswa peserta *boarding school*, hendaknya jangan mudah terpengaruh dengan siswa yang tidak tinggal di asrama serta

memanfa'atkan waktu selama tinggal di asrama untuk belajar sebaik mungkin.

C. Penutup

Alhamdulillah atas kehendak-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Segala kemampuan penulis telah dicurahkan dalam proses penulisan ini. Meskipun demikian, penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Apabila dijumpai kesalahan dan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaannya.

Semoga karya sederhana ini mendapat ridha Allah Swt dan bermanfaat bagi penulis pribadi dan para pembaca pada umumnya. Disamping itu, semoga karya ini dapat dijadikan sebagai pijakan untuk dilakukannya kajian lebih lanjut dan lebih mendalam demi peningkatan pembinaan akhlak di kalangan remaja Islam di Indonesia.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Asmaran As, *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992
- Ahmad Muzakkir, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Cholid Narbuko dan Abu Achamdi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005
- Hadari Nawawi, *Pendidikan Dasar Islam*, Surabaya: Al-Ikhlash, 1993
- Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran, Terori, Permasalahan dan Praktek*, Malang: UMM Press, 2005
- Khoiriyah, "Peranan Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di MTs Negeri Janten Kulon Progo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2000
- Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Mangunharjana, *Pembinaan; Arti dan Metodenya*, Yogyakarta: Kanisius, 1986
- M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007
- Miss A-aesoh Matahe, "Peranan Guru Agama Dalam Mendidik Akhlak Siswa Kelas VI di Sekolah Mulnithi Azizstan Patani Thailand Selatan", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Nungma, "Refleksi Peran Guru Dalam Dinamika Pendidikan di Indonesia", <http://nungma.blogspot.com>, 2010

- Redaksi Citra Umbara, *UU Tentang Guru dan Dosen*, Bandung: Citra Umbara, 2009
- Redaksi Sinar Grafika, *UU Sisdiknas 2003*, UU RI No.20 tahun 2003
- S. Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Bandung: Tarsiti, 1996
- Sardiman A M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001
- Sarjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Jurusan PAI*, Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008
- SMA IT Abu Bakar Yogyakarta, “Sekilas SMA IT Abu Bakar Yogyakarta”, www.abyshool.org, 2010
- Soedjono Dirjo Sisworo, *Penanggulangan Kejahatan*, Bandung: Alumni, 1983
- Sofian Sauri, *Mata Kuliah Pengebangan Kepribadian PAI*, Bandung: Alfabeta, 2004
- Sri Yatun, “Pembinaan Akhlak di Sekolah Islam Terpadu Abu Bakar Yogyakarta Tahun Ajaran 2008/2009 (Studi Kasus Program Mentoring)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2009
- Soedjono Dirjo Sisworo, *Penanggulangan Kejahatan*, Bandung: Alumni, 1983
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif*, Yogyakarta: Hikayat, 2008
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 2004
- Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI UMY, 2009
- Zakiah Darajad, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunug Agung, 1968
- Zuhairini dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Surabaya: Usana Printing Offset, 1993